

JOB DESCRIPTION OF ADMINISTRATION STAFF

IN PT DELTA NUSANTARA PERSADA

REFERENCES

This scientific paper is submitted to School of Foreign Language-JIA
to fulfill one of the requirements for taking Diploma III program



HESTI NUR SELVI ANGGITYATAMA

43131310200003

**ENGLISH LANGUAGE PROGRAMME
SCHOOL OF FOREIGN LANGUAGE – JIA**

BEKASI

2023

Haryadi, Hendi (2009, p.1). *Administrasi Perkantoran*.

Visimedia

ADMINISTRASI PERKANTORAN

UNTUK MANAJER & STAF



- Pengertian dan Fungsi Administrasi
 - Prinsip, Struktur, Asas-Asas Organisasi Perkantoran
- Sistem Perkantoran dan Informasi
 - Manajemen Kearsipan
 - Manajemen Pengelolaan Surat
- Pengawasan Produktivitas Pegawai
 - Komunikasi Perkantoran
 - Tata Usaha Kepegawaian
 - Laporan Manajerial
- Penataan Lingkungan Perkantoran

Hendi Haryadi

Copyrighted material

Handayani, S (2002, p.2). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*.



<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/18/154901669/administrasi-pengertian-tujuan-ciri-ciri-fungsi-dan-jenisnya>

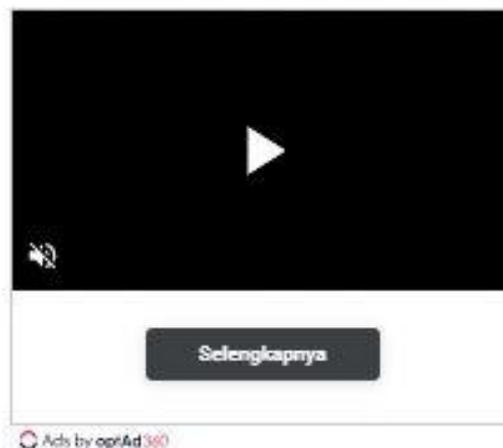
Ciri-ciri administrasi

Dalam buku *Dasar-Dasar Kewirausahaan (2019)* karya Choms Gary Ganda Tua Sibarani, dkk, dijelaskan jika administrasi memiliki lima ciri penting yang patut diketahui. Ciri tersebut adalah:

1. Terdiri atas sekelompok orang
Administrasi tidak bisa hanya dilakukan oleh seseorang saja, karena membutuhkan kerja sama dari dua orang atau lebih. Sehingga ciri utama administrasi ialah terdiri atas sekelompok orang dengan tujuan yang sama.
2. Menjalinkan kerja sama
Seperti yang telah disebutkan di atas, administrasi membutuhkan kerja sama demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan. Apabila kerja sama tidak dijalin, maka mustahil untuk meraih tujuan tersebut.
3. Memiliki tujuan yang harus dicapai
Sekelompok orang menjalin kerja sama dalam melakukan suatu hal, tentunya untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, aktivitas kerja sama tersebut tidak akan berarti apa-apa.
4. Adanya proses kegiatan usaha
Dalam administrasi, proses kegiatan usaha juga menjadi ciri penting lainnya. Proses ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan usaha untuk menjalin kerja sama dan meraih tujuan.
5. Kegiatan bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan
Ciri lainnya dari administrasi ialah adanya bimbingan, kepemimpinan, serta pengawasan. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan.

<https://katadata.co.id/intan/ekonopedia/63803c5f6f036/mengenal-jenis-jenis-administrasi-dan-penjasannya-secara-lengkap>

Dikutip dari buku *Ilmu Administrasi* (2017) oleh Dr. Hj. Mariati ahman, M.Si, administrasi ada beberapa jenis seperti berikut ini.



1. Administrasi Kependudukan

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan.

2. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan adalah proses pengurusan atau penyelenggaraan, penyediaan, dan penggunaan uang dalam setiap usaha kerjasama.

3. Administrasi Lingkungan

Administrasi sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat yang tujuannya untuk mewujudkan wawasan lingkungan serta tanpa mengesampingkan kualitas manusia dan lingkungan.

Advertisement

4. Administrasi Negara

Administrasi negara adalah administrasi yang berkaitan dengan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif.

5. Administrasi Niaga

Administrasi niaga adalah administrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat keniagaan atau keuntungan bisnis.

6. Administrasi Pembangunan

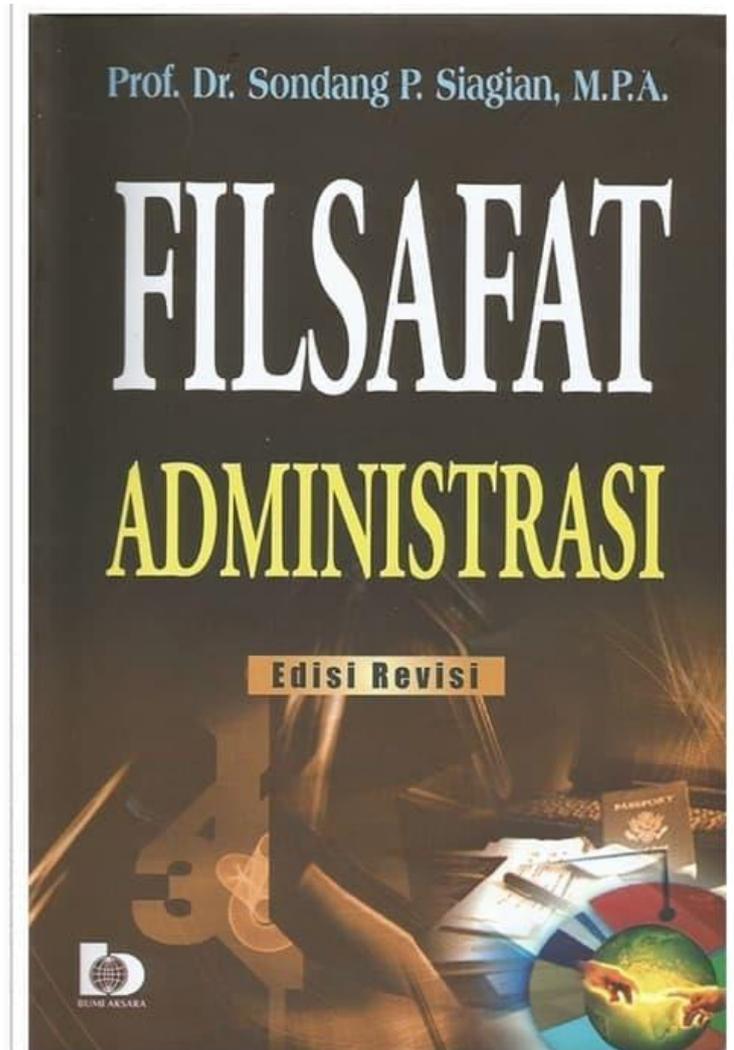
Administrasi pembangunan adalah administrasi yang meliputi proses pengendalian usaha oleh negara atau pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan.



7. Administrasi Perkantoran (Publik)

Administrasi perkantoran adalah administrasi dalam bentuk kegiatan perencanaan keuangan, penagihan dan pencatatan, personalia, dan distribusi barang serta logistik di sebuah organisasi.

Siagian, Sondang P (2008, p.2). *Philosophy Administration*.



Siswandi (2017, p.6). *Administrasi Logistik & Gudang*.



ANALISIS SITASI PADA JAMP: JURNAL ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI MALANG, 2018-2020

Imam Gunawan

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: imam.gunawan.fip@um.ac.id

Abstract: The level or number of citations for a journal and/or article is the main indicator for measuring the quality of a publication (paper). The purpose of this research is to determine the distribution of citations in JAMP: Journal of Educational Administration and Management. This research is included in research or studies on bibliometric analysis. The data source for this study is meta-data obtained from the *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, data citation download at Google Scholar, using the Publish or Perish 7 software, over a period of 3 years (2018-2020). Meta-data with the *PoPCites.ris* file format, processed with Publish or Perish 7 software, produces a description of the journal citation. The data is extracted into Microsoft Excel file format. The results of the analysis show that this journal has a citation level of 388. This article presents the 10 articles with the most citations. In addition, it also discusses topic trends in this journal in the last 3 years, as well as predictions of future article trends.

Keywords: citation analysis; education management; educational leadership; education supervision; publish or perish.

Abstrak: Tingkat atau jumlah sitasi suatu jurnal dan/atau artikel merupakan indikator utama untuk mengukur kualitas suatu terbitan (*paper*). Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui sebaran sitasi pada JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Riset ini termasuk dalam riset atau studi tentang *bibliometric analysis*. Sumber data studi ini adalah meta-data yang diperoleh dari unduhan data sitasi JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan di Google Scholar, dengan menggunakan *software Publish or Perish 7*, dalam kurun waktu 3 tahun (2018-2020). Meta-data dengan format file *PoPCites.ris*, diproses dengan *software Publish or Perish 7*, menghasilkan sebuah hasil deskripsi tentang sitasi jurnal. Data tersebut diekstrak ke dalam format file Microsoft Excel. Hasil analisis diketahui bahwa jurnal ini memiliki tingkat sitasi sebanyak 388. Artikel ini menyajikan 10 artikel terbanyak sitasinya. Selain itu, juga dikupas tren topik di jurnal ini dalam kurun 3 tahun terakhir, serta prediksi tren artikel pada masa mendatang.

Kata kunci: analisis sitasi; manajemen pendidikan; kepemimpinan pendidikan; supervisi pendidikan; publish or perish.

Salah satu ukuran utama yang digunakan untuk menilai mutu suatu jurnal ilmiah adalah jumlah sitasi jurnal tersebut. Sitasi merupakan kegiatan merujuk artikel lain yang telah terbit (*printed*) atau sedang proses terbit (*in press*) dalam rangka untuk mendukung hasil riset yang dituangkan dalam bentuk artikel. Seorang penulis lazim melakukan pengutipan suatu karya ilmiah lain dengan berpedoman kaidah obyektif, saling menghormati, dan jujur. Oleh sebab itu, suatu jurnal perlu dianalisis secara periodik terkait dengan jumlah sitasi yang diperolehnya dari waktu ke waktu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan jurnal ilmiah dalam kancah pengembangan bidang keilmuan yang menjadi ruang lingkup jurnal tersebut (Aljuaid, dkk., 2021).

JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang sampai saat ini telah menerbitkan artikel dengan kurun waktu 3 tahun (2018 – 2020) dan telah terindeks Sinta 3. Jurnal ini fokus pada studi tentang manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan supervisi pendidikan. Ketiga bidang keilmuan tersebut merupakan cabang dari studi tentang administrasi pendidikan (Gunawan & Benty, 2017; Gunawan, 2019). Jika sekolah ingin sukses mencapai visi dan misinya, maka sekolah harus mengimplementasikan administrasi pendidikan yang baik (Kusumaningrum, dkk., 2019b; Wardani, dkk., 2020a; Taftania, dkk., 2020).

Seperti yang diuraikan pada paragraf pertama, untuk mengetahui kualitas jurnal ilmiah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis tingkat sitasi pada jurnal tersebut. Dengan menganalisis tingkat sitasi suatu jurnal, akan diketahui sebuah metrik jumlah artikel, jumlah sitasi jurnal, jumlah sitasi setiap artikel, dan ukuran indeksasi (misalnya h-index, g-index). Ukuran-ukuran tersebut juga lazim dijadikan bahan pertimbangan oleh penulis sebelum mengirim artikelnya ke suatu jurnal ilmiah, sebab hal ini terkait dengan reputasi jurnal maupun reputasi dari penulis itu sendiri. Jika suatu jurnal memiliki jumlah sitasi yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa jurnal tersebut memiliki dampak yang tinggi pula terhadap keilmuan. Dan hal ini juga berlaku bagi seorang penulis, jika penulis memiliki tingkat sitasi yang tinggi, maka ia dapat dikatakan memiliki dampak signifikan terhadap keilmuannya. Semakin besar jumlah sitasi, semakin besar pula kemanfaatan jurnal dan artikel tersebut.

Selain itu, dengan analisis sitasi, dapat diketahui topik apa yang saat ini (on going) menjadi tren dalam suatu jurnal. Ukuran tren ini dilihat dari top artikel yang memiliki sitasi terbanyak di jurnal pada kurun waktu tertentu. Semakin banyak suatu artikel disitasi dan memuncaki top artikel terbanyak sitasinya, artinya tema artikel tersebut banyak dirujuk oleh artikel lain yang sedang menjadi trending topik, atau setidaknya artikel tersebut memiliki kekuatan keterkaitan (link strength) yang besar dengan artikel lain. Artikel ini menyajikan hasil analisis sitasi pada JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan.

METODE

Metode riset ini termasuk dalam lingkup penelitian *bibliometric analysis* yang bertujuan untuk mengetahui sebaran sitasi pada suatu dokumen (paper, artikel, atau jurnal). Sumber data dari penelitian ini adalah meta-data JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan yang diunduh dengan bantuan *software Publish or Perish 7*, pada kurun waktu 3 tahun, antara 2018 sampai dengan 2020. Meta-data ini disimpan dalam format file *PoPCites.ris*. Untuk keperluan proses deskripsi data, meta-data tersebut selanjutnya diekstrak ke dalam file Microsoft Excel. Isi meta-data tersebut adalah nama penulis, tahun terbit, judul artikel, jumlah total sitasi, jumlah sitasi setiap tahun, dan URL artikel. Meta-data tersebut diunduh pada tanggal 29 April 2021, alamat URL jurnal adalah <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/index>, e-ISSN 2615-8574. Gambar 1 menyajikan hasil unduh meta-data.

Results	Help	Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
Publication years: 2018-2020		37	12.33	3	A Malsaro, BB Wy...	Manajemen program penguatan p...	2018	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id
Citation years: 3 (2018-2021)		36	18.00	1	DE Kusumaningru...	Budaya Sekolah dan Etika Profesi: ...	2019	...	Manajemen Pendidikan	journal2.um.ac.id
Papers: 190		34	11.33	4	SE Andriani, A Nur...	Implementasi program penguatan...	2018	...	Jurnal Administrasi dan ...	journal2.um.ac.id
Citations: 388		32	10.67	2	S Sultroni, I Gunaw...	Pengaruh Etika Profesional Terhad...	2018	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id
Cites/year: 129.33		20	6.67	5	I Gunawan, T Triwy...	Pemberdayaan Tenaga Administra...	2018	...	Jurnal Administrasi ...	journal2.um.ac.id
Cites/paper: 3.88		17	5.67	9	DNA Sari, I Bafada...	Pelaksanaan Supervisi Manajerial d...	2018	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id
Authors/paper: 2.03		11	11.00	6	J Juhananto, A Nur...	Debat Moral Sebagai Upaya Meni...	2020	...	Manajemen Pendidikan	journal2.um.ac.id
h-index: 9		10	10.00	7	S Sultroni, I Gunaw...	Dampak Pembelajaran Berkarakter...	2020	...	dan Manajemen Pendidl...	journal2.um.ac.id
g-index: 16		10	3.33	13	AM Zahro, AY Sobr...	Kepemimpinan perubahan kepala ...	2018	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id
h1norm: 6		9	3.00	11	Z Adipratama, RB S...	Manajemen kurikulum terpadu di ...	2018	...	Manajemen Pendidikan	journal2.um.ac.id
h1annual: 2.00		9	3.00	12	BB Wiyono, I Bafada...	Pengelolaan kearsipan	2018	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id
hA-index: 7		8	2.67	14	UM Qoriati, I Bafad...	Manajemen implementasi kurikulum...	2018	...	Manajemen Pendidikan	journal2.um.ac.id
Papers with ACC >= 1.25, 10, 20: 7		8	2.67	17	I Afrita, A Imron, I ...	Manajemen Hubungan Sekolah de...	2018	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id
		7	2.33	15	DA Ningsih, A Imro...	Hubungan persepsi tentang kualit...	2018	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id
		6	3.00	8	I Gunawan, DDN B...	Validitas dan Reliabilitas Angket Ke...	2019	...	Jurnal Administrasi ...	journal2.um.ac.id
		6	3.00	10	NSP Ardi, AY Sobr...	Manajemen pembinaan aklialk dat...	2019	...	Manajemen Pendidikan	journal2.um.ac.id
		6	3.00	16	I Alfiah, A Imron...	Kepemimpinan Visioner Kepala S...	2019	...	Administrasi dan Manaje...	journal2.um.ac.id

Gambar 1 Meta-data PoPCites.ris JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan

Proses unduh data ini tersinkronisasi dengan data akun Google Scholar yang dimiliki oleh JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, dengan URL https://scholar.google.co.id/citations?use_r=FPXlZsoAAAAJ&hl=id. Artinya Google Scholar dalam riset ini merupakan sumber meta-data berupa teks yang diunduh dengan software Publish or Perish 7. Karena meta-data yang dimiliki Google Scholar mencakup nama penulis, judul artikel, tahun terbit, jumlah sitasi artikel atau jurnal, dan menyediakan URL yang mengarah pada sumber website asli sebuah artikel, maka meta-data yang diunduh dengan Publish or Perish 7 pun juga memuat data tersebut.

HASIL

Indikator utama suatu jurnal ilmiah disebut bermutu adalah memiliki kontribusi bagi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat diukur dari kontribusi artikel yang telah diterbitkan pada suatu jurnal untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada bidang keilmuan masing-masing. Nama penulis yang artikelnya telah diterbitkan pada suatu jurnal ilmiah dapat menjadi besar (terkenal) karena tulisannya memiliki efek atau pengaruh besar pada suatu keilmuan masing-masing. Hasil analisis metrik sitasi yang dimiliki oleh JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Metriks Sitasi JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan

No	Indikator	Jumlah
1	Publication years	2018-2020
2	Citation years	3
3	Papers	100
4	Citations	388
5	Cites/year	129,33
6	Cites/paper	3,88
7	Author/paper	2,93
8	h-index	9
9	g-index	16
10	hI, norm	6
11	hI, annual	2.00
12	hA, index	7

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah artikel yang terbit di JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan kurun waktu 3 tahun (2018 – 2020) sejumlah 100 artikel, dengan jumlah sitasi sebanyak 388. Rerata jumlah sitasi setiap tahun sebanyak 129,33 sitasi (dari hasil perhitungan seluruh sitasi dibagi 3 tahun). Rerata jumlah sitasi setiap artikel sebanyak 3,88 sitasi (dari hasil perhitungan seluruh sitasi dibagi jumlah artikel). Rerata jumlah penulis artikel yang menulis di jurnal ini sebanyak 2,93. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan memiliki h-index sebanyak 9; g-index sebanyak 16; hI norm sebanyak 6; hI annual sebanyak 2.00; dan hA index sebanyak 7.

Jumlah angka sitasi yang diperoleh pada suatu jurnal ilmiah secara keseluruhan juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas jurnal tersebut. Untuk mengetahui kualitas suatu artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah dapat diketahui dari jumlah angka sitasi yang diperoleh dari setiap artikel. Tabel 2 menyajikan daftar 10 artikel dengan jumlah sitasi terbanyak. Artikel dengan sitasi terbanyak adalah artikel dari Maisaro, dkk., (2018), dengan sitasi sebanyak 37. Peringkat 2 artikel dengan banyak sitasi adalah penulis Kusumaningrum, dkk., (2019a), dengan jumlah sitas 34. Dan artikel dengan banyak sitasi yang menduduki peringkat 3 adalah artikel Andiarini & Nurabadi (2018), dengan jumlah sitasi sebanyak 34. Mengacu pada Tabel 2, nampak bahwa artikel 4 besar dengan sitas terbanyak tidak memiliki selisih jumlah sitasi yang signifikan. Artinya keempat artikel tersebut dapat dikatakan “bersaing ketat” dalam memperoleh sitasi dari artikel lain yang terbit. Peringkat 5 sampai dengan 10 pun juga tidak memiliki selisih angka sitasi yang signifikan. Namun demikian, jika dicermati,

maka nampak ada gap selisih jumlah sitasi pada kelas 4 besar dengan peringkat 5 ke bawah. Nampaknya ini merupakan indikasi bahwa tema artikel yang menduduki 4 besar dengan sitasi terbanyak memiliki keterkaitan dengan tren penelitian bidang administrasi dan manajemen pendidikan pada saat ini.

Tabel 2 Daftar 10 Artikel dengan Jumlah Sitasi Terbanyak pada JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan

No	Jumlah Sitasi	Penulis / Tahun Terbit	Deskripsi Artikel
1	37	Maisaro, dkk., (2018)	Sebuah studi kualitatif yang mengupas tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar
2	36	Kusumaningrum, dkk., (2019a)	Original artikel yang menyelidiki secara kuantitatif dampak budaya sekolah terhadap etika profesi dalam perspektif pemberdayaan sumber daya manusia sekolah dengan pendekatan soft system methodology
3	34	Andiarini & Nurabadi (2018)	Studi kualitatif yang menyelidiki implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan untuk peningkatan mutu sekolah
4	32	Sultoni, dkk., (2018)	Studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak etika profesional terhadap pembentukan karakter mahasiswa
5	20	Gunawan, dkk., (2018)	Studi deskriptif tentang pemberdayaan tenaga administrasi sekolah (TAS)
6	17	Sari, dkk., (2018)	Studi kualitatif yang mengupas pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS)
7	11	Bafadal, dkk., (2020b)	Studi kualitatif dengan content analysis yang berupaya menentukan tema yang sesuai pada program debat moral sebagai upaya meningkatkan integritas kepala sekolah
8	10	Sultoni, dkk., (2020)	Studi kuantitatif yang menyelidiki dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial
9	10	Zahro, dkk., (2018)	Studi kualitatif yang mengulas tentang kepemimpinan perubahan kepala sekolah
10	9	Adipratama, dkk., (2018)	Studi kualitatif tentang manajemen kurikulum terpadu di sekolah Islam

Mengacu pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa topik yang menjadi trending di jurnal ini adalah tentang pendidikan karakter (Maisaro, dkk., 2018; Andiarini & Nurabadi, 2018; Sultoni, dkk., 2018; Sultoni, dkk., 2020); etika (Kusumaningrum, dkk., 2019a; Sultoni, dkk., 2018); budaya sekolah (Kusumaningrum, dkk., 2019a; pemberdayaan sumber daya manusia (Kusumaningrum, dkk., 2019a); supervisi manajerial (Sari, dkk., 2018); integritas kepala sekolah (Bafadal, dkk., 2020b); kepemimpinan perubahan (Zahro, dkk., 2018); manajemen kurikulum (Adipratama, dkk., 2018); dan mutu sekolah (Andiarini & Nurabadi, 2018). Nampak topik tentang pendidikan karakter dan etika menjadi topik yang hangat di jurnal ini. Topik pendidikan karakter diselidiki oleh 4 artikel, etika dikupas sebanyak 2 artikel, sedangkan topik lainnya hanya 1 artikel. Kesepuluh artikel dalam jurnal ini dapat disebut sebagai artikel yang memiliki pengaruh besar di jurnal. Nampak bahwa jurnal ini memiliki keragaman yang tinggi dari berbagai artikel yang diterbitkan. Keragaman ini muncul juga dipengaruhi oleh penggunaan kata kunci dalam setiap artikelnya.

PEMBAHASAN

Mengacu pada terbitan JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan yang berdurasi empat kali terbit dalam satu tahun (kwartet), nampak jurnal ini memiliki prospek yang menjanjikan, sebab seiring dengan perkembangan dari fokus keilmuan jurnal ini, yang saat ini juga mengalami perkembangan pesat. Sebaran metode yang digunakan di artikel yang diterbitkan pun sangat beragam dan berimbang, sehingga keilmuan administrasi pendidikan yang menjadi fokus jurnal ini dikaji dari berbagai sudut pandang, perspektif, atau suatu frame work (kerangka kerja), sehingga semakin membuat warna dan kaya kajian untuk jurnal ini. Pada 10 besar artikel dengan sitasi terbanyak sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui komposisi pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu 4 dengan metode kuantitatif dan 6 artikel menggunakan metode kualitatif.

Nampak jelas bahwa JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan memiliki rerata sitasi setiap tahunnya termasuk dalam kategori yang baik. Kutipan atau sitasi memberikan perspektif penelitian baru untuk *bibliometric*, dapat mengeksplorasi hubungan literatur, dan mekanisme kutipan (Liu, dkk., 2021). Banyak penelitian telah membuktikan bahwa sitasi dapat memberikan informasi penting untuk mendeteksi struktur intelektual (Song, dkk., 2021). Namun, sebagian besar studi ini difokuskan pada penulis pertama. Dalam artikel penelitian, informasi referensi, khususnya konten kutipan atau sitasi, merupakan representasi penting dari komunikasi antar disiplin ilmu yang berbeda (Zhang, dkk., 2021). Menganalisis karakteristik distribusi referensi dari berbagai disiplin ilmu dalam artikel penelitian adalah dasar untuk mendeteksi sumber informasi yang dirujuk dan mengidentifikasi kontribusi dari disiplin ilmu yang berbeda.

Analisis sitasi adalah metode yang umum digunakan untuk memetakan domain pengetahuan dan menggambarkan struktur intelektual ilmiah. Meskipun semua informasi penulis telah dipertimbangkan dalam studi sebelumnya, analisis sitasi tidak membedakan kredit dari kolaborator yang berbeda dalam sebuah tim penulis (Bu, dkk., 2020). Urutan penulis dalam sebuah publikasi menggambarkan kontribusi dan spesialisasi penelitian mereka, yang menawarkan lebih banyak informasi sebagai masukan sebuah analisis sitasi. Meskipun *scientometricians* telah memfokuskan pada kekuatan dampak kutipan atau sitasi dari publikasi ilmiah, hanya sedikit yang memberi perhatian khusus pada lebar dampak kutipan (Bu, dkk., 2021).

Dari tema yang tren di jurnal ini, nampak bahwa semua tema tersebut merupakan faktor luaran sekolah (*school outcomes*). Sedangkan faktor input dan proses sebagai kesatuan dalam manajemen sekolah, belum mendapatkan perhatian yang lebih dari para peneliti. Kepemimpinan sebagai faktor utama dari hasil berbagai riset menunjukkan memiliki kontribusi yang positif terhadap capaian siswa (Nurabadi, dkk., 2021; Pambudi & Gunawan, 2020a; Faizah, dkk., 2020; Setya, dkk., 2020). Kurikulum (Sumarsono, dkk., 2019), kepemimpinan (Gunawan, dkk., 2020a; Bafadal, dkk., 2020a; Prastiawan, dkk., 2020a), pengajaran (Wardani, dkk., 2020b), kinerja guru (Kusumaningrum, dkk., 2020; Shanti, dkk., 2020; Sari, dkk., 2020), strategi pengajaran (Imron, dkk., 2020; Andrieningrum, dkk., 2020), *e-learning* (Siska, dkk., 2020; Gunawan, dkk., 2020b), *e-leadership* (Nurabadi, dkk., 2020; Ubaidillah, dkk., 2020), iklim sekolah (Prastiawan, dkk., 2020b), dan hubungan masyarakat dengan sekolah (Sumarsono, dkk., 2016), misalnya, bisa menjadi topik yang patut untuk dijadikan bahan oleh para calon penulis jurnal ini. Selain itu, unsur pembiayaan juga sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misinya. Nampaknya topik tersebut masih belum banyak dikupas oleh peneliti di jurnal ini.

Mengacu dari teori tentang analisis sitasi, JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan perlu lebih menekankan lagi pada aspek keragaman sitasi dari artikel yang terkirim di jurnal ini, khususnya pada artikel yang telah direview oleh reviewer dan diambil sebuah keputusan oleh dewan redaksi akan diterima (yang tentu dengan penilaian, misalnya adanya revisi, baik revisi mayor atau pun minor). Selain itu, dewan redaksi juga perlu memperhatikan keragaman kata kunci artikel, sebab keragaman kata kunci (dan tentu harus memperhatikan relevansinya dengan fokus jurnal dan topik riset dari artikel) akan mempengaruhi hasil *keyword co-occurrence analysis* dan juga *bibliometric analysis* dari jurnal ini. Kedua analisis itu akan dapat mengetahui relasi dan posisi jurnal ini dengan jurnal lainnya. Semakin kuat *total link strength* yang dimiliki suatu jurnal, semakin kuat pula posisi dan *impact factor* jurnal terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan merupakan jurnal yang memiliki prospek baik pada masa depan. Hal ini dapat dilihat pada rerata sitasi pertahunnya yang mencapai 129 sitasi. Tema-tema yang cenderung menjadi tren penelitian masa depan pada jurnal ini adalah pendidikan karakter, budaya sekolah, pemberdayaan sumber daya manusia, supervisi manajerial, integritas kepala sekolah, kepemimpinan perubahan, manajemen kurikulum, dan mutu sekolah. Jurnal ini akan mengalami perkembangan dalam hal jumlah sitasi, seiring dengan perkembangan jumlah artikel yang dipublikasikan dan semakin beragamnya topik-topik yang akan muncul pada jurnal ini pada tahun-tahun mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen kurikulum terpadu di sekolah alam berciri khas Islam. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372-380.
- Aljuaid, H., Iftikhar, R., Ahmad, S., Asif, M., & Afzal, M. T. (2021). Important citation identification using sentiment analysis of in-text citations. *Telematics and Informatics*, 56, 1-16.
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Andriningrum, H., Cholifah, P. S., Gunawan, I., Harisman, A. S. M., Putri, A. F., Amelia, T., ... & Wulandari, D. A. (2020). *Development of Smylings (System for Monitoring Healthy Living Skills) for Health Education in Primary School*. In 2020 6th International Conference on Education and Technology (ICET) (pp. 21-25). IEEE.
- Bafadal, I., Gunawan, I., & Nurabadi, A. (2020a). *Leadership in Excellent School: A Qualitative Study*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 63-66). Atlantis Press.
- Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020b). Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272-282.
- Bu, Y., Lu, W., Wu, Y., Chen, H., & Huang, Y. (2021). How wide is the citation impact of scientific publications? A cross-discipline and large-scale analysis. *Information Processing & Management*, 58(1), 1-14.
- Bu, Y., Wang, B., Chinchilla-Rodríguez, Z., Sugimoto, C. R., Huang, Y., & Huang, W. (2020). Considering author sequence in all-author co-citation analysis. *Information Processing & Management*, 57(6), 1-13.
- Faizah, A. N., Gunawan, I., Bafadal, I., & Timan, A. (2020). *The Relationship between Learning Leadership and Teacher Performance: A Correlation Analysis*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 599-602). Atlantis Press.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I., Bafadal, I., & Nurabadi, A. (2020a). *School Leadership Strategy in Excellent Schools*. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 210-215). Atlantis Press.
- Gunawan, I., Hui, L. K., Ma'sum, M. A., & Sukawati, N. N. (2020b). *Enhancing Learning Effectiveness by Using Online Learning Management System*. In 2020 6th International Conference on Education and Technology (ICET) (pp. 48-52). IEEE.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., Romady, M., Alfarina, M., & Widiana, R. A. (2018). Pemberdayaan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Kota Batu: Studi Deskriptif. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(4), 467-471.
- Imron, A., Wiyono, B. B., Hadi, S., Gunawan, I., Abbas, A., Saputra, B. R., & Perdana, D. B. (2020). *Teacher Professional Development to Increase Teacher Commitment in the Era of the Asean Economic Community*. In 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020) (pp. 339-343). Atlantis Press.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019a). Budaya Sekolah dan Etika Profesi: Pengukuran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sekolah dengan Pendekatan Soft System Methodology. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 90-97.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019b). Professional ethics and teacher teaching performance: Measurement of teacher empowerment with a soft system methodology approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 611-624.

- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Clinical Coaching bagi Guru Madrasah Inklusi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 23-31.
- Liu, Y., Yang, L., & Chen, M. (2021). A new citation concept: Triangular citation in the literature. *Journal of Informetrics*, 15(2), 1-18.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Nurabadi, A., Bafadal, I., Gunawan, I., Burham, A. S. I., & Bengen, E. J. (2020). *Website Development for Principals Induction Program*. In 2020 6th International Conference on Education and Technology (ICET) (pp. 205-208). IEEE.
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The effect of instructional, transformational and spiritual leadership on elementary school teachers' performance and students' achievements. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17-31.
- Pambudi, B. A., & Gunawan, I. (2020). *The Effect of Learning Leadership, Academic Supervision, and Teacher Skills on Teacher Performance Effectiveness*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 1-4). Atlantis Press.
- Prastiawan, A., Gunawan, I., Putra, A. P., Dewantoro, D. A., Cholifah, P. S., Nuraini, N. L. S., ... & Surahman, E. (2020a). *School Leadership Skills in Educational Institutions*. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 438-441). Atlantis Press.
- Prastiawan, A., Gunawan, I., Putra, A. P., Dewantoro, D. A., Cholifah, P. S., Nuraini, N. L. S., ... & Surahman, E. (2020b). *Organizational Climate in School Organizations: A Literature Review*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 725-728). Atlantis Press.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Sari, D. N., Gunawan, I., & Imron, A. (2020). *Relationship Between Managerial Skills and Morale With Teacher Performance: A Regression Analysis*. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 125-129). Atlantis Press.
- Setya, N. W. N., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., Hui, L. K., ... & Santoso, F. B. (2020). *Development of Student Leadership Variables Instruments: Validity and Reliability Analysis*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 541-545). Atlantis Press.
- Shanti, C. M., Gunawan, I., & Sobri, A. Y. (2020). *Relationship of School Visionary Leadership and Organizational Climate with Teacher Performance*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 624-629). Atlantis Press.
- Siska, Rofiah, S. K., Gunawan, I., & Wardani, A. D. (2020). *What Multimedia Can Teachers Use in Learning?* In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 691-695). Atlantis Press.
- Song, Y., Wu, L., & Ma, F. (2021). A study of differences between all-author bibliographic coupling analysis and all-author co-citation analysis in detecting the intellectual structure of a discipline. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(3), 1-9.
- Sultoni, Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 51-61.
- Sultoni, Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279-283.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2016). Parents' Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(10), 256-262.
- Sumarsono, R. B., Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., & Gunawan, I. (2019). Opportunities for the implementation of school-based management in the eastern area of Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 180-196.
- Taftania, S., Kusna, A., Mahardika, B. A., Nugraheni, D. R., Eriyani, D., Yulindasari, N. O., ... & Gunawan, I. (2020). *Implementation of Total Quality Management through the Leadership of Schools in Efforts to Improve Teacher Creativity: A Conceptual Paper*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 501-505). Atlantis Press.

- Ubaidillah, E., Gunawan, I., Adha, M. A., Ariyanti, N. S., & Erviana, Y. (2020). *Students Perception of Technology-Assisted Services and Readiness of Employee Digital Competencies in Covid-19 Pandemic Era*. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 151-156). Atlantis Press.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., ... & Maulina, S. (2020a). *Subject Teacher Deliberation: Role and Functions in School Management*. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 720-724). Atlantis Press.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., ... & Maulina, S. (2020b). *How Teachers Optimize the Role of Classroom Administration in Learning?* In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 422-426). Atlantis Press.
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan perubahan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358-363.
- Zhang, C., Liu, L., & Wang, Z. (2021). Characterizing references from different disciplines: A perspective of citation content analysis. *Journal of Informetrics*, 15(2), 19-30.

PEMANFAATAN SARANA PRASARANA KERJA, *SELF CAPACITY BUILDING*, DAN KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

Oleh :

Winda Achmadwati, Danny Meirawan, Yayah Rahyasih

Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

(email: winda0204@student.upi.edu*, dmeirawan@upi.edu, rahyasih@upi.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan sarana prasarana kerja dan *self capacity building* terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan terhadap 109 tenaga administrasi sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dari tingginya hubungan kedua dimensi pemanfaatan sarana prasarana kerja terhadap kinerja yang diukur yaitu berdasarkan prinsip dan fungsi sarana prasarana kerja. *Self capacity building* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah meskipun berpengaruh pada kategori sedang. Hal ini teridentifikasi dari rendahnya hubungan lima indikator *self capacity building* terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah yang diukur, yaitu *workshop*, seminar, *courses*, *co-operative collegial development*, dan *skill development model*. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan ketersediaan, kelayakan dan kenyamanan sarana prasarana kerja serta mengadakan berbagai pelatihan yang ditujukan untuk tenaga administrasi sekolah dalam upaya meningkatkan *capacity building* tenaga administrasi sekolah dapat bekerja.

Kata Kunci : Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah, Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja, Self Capacity Building

ABSTRACT

This research aims to examine the utilization of work infrastructure and self capacity building on the performance of school administrative staff. This research uses descriptive method with quantitative approach done to 109 school administration personnel. From the results of research conducted, the utilization of infrastructure facilities have a significant effect on the performance of school administrative staff on very high category. This can be explained by the high relation between the two dimensions of utilization of work infrastructure to the measured performance that is based on the principle and function of work infrastructure. Self capacity building also has a significant effect on the performance of school administrative personnel although it affects the middle category. This is identified by the low relation of five indicators of self capacity building to the performance of school administrative staff, ie workshop, seminar, courses, co-operative collegial development, and skill development model. The government should pay more attention to the availability, feasibility and convenience of work infrastructure and conduct various training aimed at the school administrative staff in an effort to increase the capacity building of school administration personnel to work.

Keywords : Infrastructure Utilization, Performance of administrative personnel schools, Self Capacity Building

PENDAHULUAN

Pemenuhan standar kualifikasi dan standar kompetensi bagi tenaga administrasi di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam jabatan merupakan hak yang wajib dipenuhi oleh penyelenggara sekolah. Keberadaan tenaga administrasi sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Sebagai suatu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah dijenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat digantikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan: pekerjaannya bersifat administratif yang tunduk pada aturan yang sifatnya khusus, merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran, lebih memerlukan keterampilan khusus, memerlukan keahlian

tertentu, memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang disyaratkan untuk pendidik.

Di Inggris, untuk urusan administrasi mereka dibagi menjadi 4 bagian, yaitu; *school assistant* (Asisten sekolah), *administration assistant* (asisten administrasi), *finance assistant* (asisten keuangan) dan *general assistant* (asisten umum) (Hazel Callaghan (2011, hlm. 11)). Staf tata usaha masuk bekerja di sekolah didasarkan pada profesionalisme mereka. Sebelum bekerja disekolah mereka harus mendapatkan *skill* dan pengetahuan yang cukup untuk kerja mereka. Oleh karena itu pengalaman dan sertifikat pendidikan (ijazah) sangat menentukan dalam kerja mereka

dan mereka bekerja pada disiplin ilmu mereka masing-masing.

Hal ini berbeda dengan staf TU yang ada di Indonesia, semua staf TU di sekolah-sekolah di Indonesia tampaknya harus bisa bekerja di semua bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka bekerja sendiri. Dari segi lulusan pendidikan, untuk bekerja menjadi tenaga administrasi sekolah di Indonesia tidak ada patokan jenjang pendidikan tertentu, ini terbukti dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa rata-rata tenaga administrasi sekolah berpendidikan hanya lulusan SMA (sekitar 51%) dan hanya sedikit yang berpendidikan S1 (30%) selebihnya berpendidikan SMP bahkan SD. (Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (Agustus-Desember, 2016) yang dilakukan peneliti, yaitu pengamatan di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung, bahwa ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa kinerja pegawai tata usaha sekolah masih rendah, yaitu : *Pertama*, masih banyak pegawai tata usaha sekolah yang belum mempunyai kemampuan, kecakapan atau keahlian yang memadai untuk mengerjakan tugas-tugas mereka dengan performa yang baik dan memuaskan. Contoh paling sederhana ialah masih sangat banyaknya tenaga administrasi sekolah yang belum bisa mengoperasikan komputer dengan baik untuk urusan administrasi sekolah. Selain masih minimnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan kinerja tenaga administrasi sekolah melalui pelatihan, alasan yang paling mendasar adalah karena keterbatasan usia, hal ini didukung oleh perolehan data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, bahwa sekitar 69% tenaga administrasi sekolah adalah sudah berusia 50 tahun ke atas. Di sisi lain, ada tuntutan seluruh administrasi sekolah saat ini menggunakan komputer dan menggunakan sistem *online* yang secara langsung menuntut para tenaga administrasi harus cakap dalam menggunakan fasilitas teknologi yang semakin modern. Hal tersebut didukung oleh pengakuan para pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung di Bidang Sekolah Dasar dan Menengah yang mengaku seringnya terjadi keterlambatan pengumpulan data atau pengisian data yang dilakukan oleh para tenaga administrasi, fenomena tersebut sudah menjadi hal biasa bagi para pegawai Dinas, keterlambatan tersebut dapat berlangsung sekitar seminggu sampai dua minggu dari jadwal deadline yang sudah ditetapkan. *Kedua*, masih rendahnya

disiplin, loyalitas dan tanggung jawab tenaga administrasi sekolah dalam menjalankan tugas-tugas mereka sebagai tenaga administrasi sekolah. Ketaatan sebagian mereka barulah sekedar ketika ada kepala sekolah. *Ketiga*, masih belum tercerminnya pelayanan prima yang diberikan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Banyak orang tua, siswa ataupun warga masyarakat yang berurusan kurang dilayani dengan penuh keramahan, penuh perhatian, cepat, tepat, mudah dan tidak berbelit-belit. Terkadang kala ternyata untuk mengurus surat pindah maupun surat keterangan saja harus batele-tele. *Keempat*, masih kurang tersedianya sarana prasarana untuk menunjang dalam bekerja. Hal tersebut salah satunya terindikasi dari masih sedikitnya sekolah yang memasang *wifi*/jaringan internet, kemudian ketersediaan perangkat komputer pun masih terbatas, serta dari segi tata ruang dan luas ruang tenaga administrasi pun tidak sedikit sekolah menengah pertama di kota Bandung yang memiliki luas dan tata ruang serta pencahayaan yang kurang baik, kondisi tersebut dijumpai di beberapa sekolah bercluster III. Selain itu, di bidang-bidang lain juga terlihat masih banyak kesemerutan kerja tata usaha sekolah seperti pengarsipan surat yang tidak tertata rapi, surat masuk dan keluar sering hilang, data-data sekolah banyak yang tidak lengkap dan tidak ada, dan walaupun ada banyak yang tidak *up to date* (Studi Pendahuluan, Desember 2016).

Penelitian terkait kinerja tenaga administratif telah dilakukan oleh Sartini (2010) menjelaskan bahwa kinerja tenaga administratif sekolah atau staff tata usaha sangat dipengaruhi oleh leadership kepala sekolah baik dalam hal menciptakan hubungan yang positif, pemberian umpan balik dan menciptakan budaya sekolah yang harmonis serta menciptakan suasana komunikasi yang kondusif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tartini dan Zulkifli (2016) menjelaskan bahwa tenaga administrasi sekolah/madrasah masih belum mendapatkan pelatihan khusus tentang kompetensi manajerial, dan rangkap jabatan yang membuat sebagian kepala tenaga administrasi kurang maksimal dalam menjalankan kompetensi manajerial. Afriyenti (2013) menjelaskan bahwa setiap tenaga administratif perlu diberdayakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan layanan yang diberikan.

Kinerja adalah kemampuan (*Ability*) dan motivasi (*Motivation*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat John W. Atkinson (dalam Wibowo, 2007, hlm. 99) mengemukakan bahwa : “kinerja merupakan fungsi motivasi dan kemampuan. Dengan demikian, model persamaan kinerja=*motivasi, kemampuan*.”

Dalam berbagai referensi dapat diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Armstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2007, hlm. 99) yaitu : "personal factor, leadership, team factor, system factor." Selain itu menurut Sutermeister (1976, hlm. 11) memaparkan bahwa: Kinerja atau *performance* dipengaruhi oleh 2 unsur yaitu *motivation* dan *ability*. Unsur-unsur yang ada dari motivasi yaitu *physycal conditions, individuals psycholocial social egoistic, formal organization, informal organization (groups)*. Unsur dari *ability* yaitu *skill dan knowledge*.

Dari pengertian kinerja diatas, jadi kinerja merupakan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pada tugas dan tanggung jawab dan didorong oleh motivasi dalam manghasilkan suatu pekerjaan. Dimensi dari kinerja tenaga administrasi sekolah dalam penelitian ini yaitu dilihat dari loyalitas, semangat kerja, prakarsa, tanggung jawab, dan pencapaian target.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja dari unsur *motivation* (motivasi) yaitu dilihat dari *physycal conditions* atau kondisi fisik organisasi, yaitu pemanfaatan saran pra sarana, Menurut Suharsimi Arikunto dalam Arum (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, sedangkan pra sarana pendidikan adalah alat yang tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: bangunan sekolah, lapangan olahraga, asrama murid dan lain-lain.

Menurut Arum (2007, hlm. 34) terdapat sembilan komponen dalam pemanfaatan sarana prasarana, yaitu pemanfaatan berdasarkan jenis, prinsip, fungsi, perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana prasarana.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pemanfaatan sarana prasaran merupakan semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Dimensi pemanfaatan sarana prasarana dalam penelitian ini yaitu dilihat dari prinsip dan fungsi pemanfaatan sarana prasarana.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja dari unsur *ability* (kemampuan) adalah *Self Capacity Building*. Pada prosesnya, *capacity building* merupakan sebuah pengembangan yang akan menuntut kegiatan sebuah organisasi mencapai tujuannya, hal tersebut seperti yang dijelaskan Matachi (2006, hlm. 4) yang

mengatakan bahwa : "*Capacity building is a process by wich individuals, groups, institutions, organizations and societies enhance their abilities to identify and meet development challenges in a sustainable manner*".

Maksud dari pernyataan tersebut merupakan pengertian dari pengembangan kapasitas yang dapat diartikan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi, dan sebuah institusi untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan yang berkelanjutan.

Kolegalitas dalam sebuah organisasi akan sangat mempengaruhi individu dalam melakukan pekerjaannya. Dalam *self capacity builing* secara tidak langsung mempersiapkan interaksi antar individu, hal tersebut seperti dipaparkan oleh Matachi (2006, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa : *Any self capacity building activity, including training workshop and country projects, should make an effort to build capacity of stakeholders from different groups of society, and provide a platfrom for these groups to interact with each other*. Selanjutnya menurut Matachi (2006, hlm. 4) kunci *self capacity building* terdapat pada tiga level, yaitu *self/individual, organization, dan environment*.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa makna *self capacity building* dapat diartikan sebagai pengembangan bakat atau kemampuan seseorang, yang mempunyai keterkaitan dengan pemerintah, organisasi, lembaga dan individu pada tingkatan tertentu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan. *Self capacity building* tidak hanya sebatas meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akan tetapi untuk memperkuat hubungan, nilai, sikap dan lain sebagainya. Dimensi dari *self capacity building* dalam penelitian ini yaitu dilihat dari *workshop/sminar/courses, co-operative vollegial development, dan skill development model*.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat, secara langsung disadari maupun tidak disadari berdampak pada perkembangan organisasi demikian juga sekolah. Persyaratan kemampuan yang diperlukan orang untuk melakukan berbagai macam pekerjaan semakin meningkat. Profesional menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan, dengan demikian kebutuhan sumber daya manusia yang profesional merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi saat ini dan di masa depan yang semakin kompleks.

Sehubungan dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan *Good Governance* mutlak diperlukan aparatur yang bersih dan berwibawa, memiliki dedikasi, kreatifitas, inovatif, kredibilitas serta akuntabilitas. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka perlu didukung dengan kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas

sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, sehingga mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik. Mencermati fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dan melalui penelitian ini diharapkan dapat melihat secara jelas, aktual dan faktual mengenai pemanfaatan sarana prasarana dan *self capacity building* dalam mendukung peningkatan kinerja tenaga administrasi sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dan *self capacity building* terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran empirik tentang pemanfaatan sarana prasarana dan *self capacity building* pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kota Bandung yang mana hasilnya diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan kinerja tenaga administrasi sekolah di waktu mendatang.

Lokasi penelitian terdiri dari Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kota Bandung. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel pemanfaatan sarana prasarana, variabel *self capacity building* dan variabel kinerja tenaga administrasi sekolah. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka data penelitian ini merupakan nilai persepsi tenaga administrasi sekolah, oleh sebab itu yang dijadikan anggota populasi penelitian ini adalah tenaga administrasi sekolah yang sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Sekeolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bandung.

Populasi penelitian ini adalah tenaga administrasi sekolah yang sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil berjumlah 272 orang di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Bandung sebanyak 54 sekolah yang terbagi ke dalam enam wilayah sesuai kecamatan, yaitu 11 sekolah berada pada wilayah A, 12 sekolah berada pada wilayah B, 5 sekolah berada pada wilayah C,

6 sekolah berada pada wilayah D, 4 sekolah berada pada wilayah E, 6 sekolah berada pada wilayah F, dan 10 sekolah berada pada wilayah G.

Sesuai dengan karakteristik subjek penelitian (masing-masing sekolah) yang tersebar di berbagai daerah di Kota Bandung dan diklasifikasikan menurut rayon, maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik tahapan atau *multi stage sampels* (Sudjana, 2009, hlm. 73).

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah tenaga administrasi sekolah dari ke 30 Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung sebanyak 109 orang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006, hlm. 63).

Penetapan jumlah sampel ini sejalan dengan teknik penetapan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 30), yaitu :

$$n = \frac{N \cdot d}{1 + d}$$

- n : Banyaknya sampel
- N : Jumlah populasi
- d : Presisi yang diterapkan

Dengan menggunakan formula tersebut, diketahui jumlah responden tenaga administrasi sekolah dalam penelitian ini sebanyak (N) 272 orang. Tingkat presisi yang diterapkan sebesar 40%, maka diperoleh :

$$n = \frac{272 \cdot 0,40}{1 + 0,40}$$

$$n = \frac{108,8}{1,40}$$

$$n = 77,0$$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Bandung teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan WMS yang ditunjukkan sebesar 4,07 dan jika dikonsultasikan berada pada kategori sangat tinggi. Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah terbagi

menjadi 5 dimensi, yaitu Pertama, loyalitas. Kedua, semangat kerja. Ketiga, prakarsa. Keempat, tanggung jawab. Kelima, pencapaian target.

Deskripsi Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja oleh para pegawai tenaga administrasi sekolah di

Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan WMS yang ditunjukkan sebesar 4,27 dan jika dikonsultasikan berada pada kategori sangat tinggi. Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 dimensi, yaitu Pertama, Prinsip Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja. Kedua, Fungsi Sarana Prasarana Kerja.

Deskripsi Self Capacity Building

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Self Capacity Building Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung teridentifikasi pada kategori tinggi. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan WMS yang ditunjukkan sebesar 3,92 dan jika dikonsultasikan berada pada kategori tinggi. Dalam Penelitian ini Variabel *Self Capacity Building* terbagi menjadi 2 dimensi, yaitu Pertama, dinilai dari faktor *Eksternal*. Kedua, dinilai dari faktor *Internal*.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 23 for Windows nilai korelasi variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*, nilai korelasi yang diperoleh untuk X_1 dengan Y sebesar 0,820 berarti **terdapat hubungan** antara Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. Uji signifikansi untuk X_1 dengan Y yang ditunjukkan tabel diperoleh nilai signifikan 0,000 yakni lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, yang artinya **terdapat hubungan yang signifikan**. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah **terdapat hubungan signifikan antara Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah** pada tingkat sangat kuat. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) adalah sebesar 0,673 atau 67,3 %. Artinya **Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dipengaruhi oleh**

variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja sebesar 67,3% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Rumus persamaan regresi antara variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah adalah $\hat{Y} = a + bX_1$. Perhitungan dengan bantuan SPSS 23 for Windows diperoleh hasil persamaan regresi Y atas X_1 , adalah $\hat{Y} = 9,500 + 0,873 X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1) dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah akan berubah sebesar 0,873 satuan pada arah yang sama.

Pengaruh Self Capacity Building terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dari *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 23 for Windows nilai korelasi variabel *Self Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) menggunakan *Pearson Product Moment* adalah nilai korelasi yang diperoleh untuk X_2 dengan Y sebesar 0,405 berarti **terdapat hubungan** antara *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. Uji signifikansi untuk X_2 dengan Y yang ditunjukkan tabel diperoleh nilai signifikan 0,000 yakni lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, yang artinya **terdapat hubungan yang signifikan**. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah **terdapat hubungan signifikan antara Self Capacity Building terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah** pada tingkat sedang. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi variabel *Self Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel *Self Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) adalah sebesar 0,164 atau 16,4 %. Artinya **Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dipengaruhi oleh variabel Self Capacity Building sebesar 16,4% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.** Rumus persamaan regresi antara variabel *Self Capacity Building* dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah adalah $\hat{Y} = a + bX_2$. Perhitungan dengan bantuan SPSS 23 for Windows diperoleh hasil persamaan regresi Y atas X_2 , adalah $\hat{Y} = 63,357 + 0,667X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat

diinterpretasikan bahwa jika variabel *Self Capacity Building* (X_2) dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor *Self Capacity Building* sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah akan berubah sebesar 0,667 satuan pada arah yang sama.

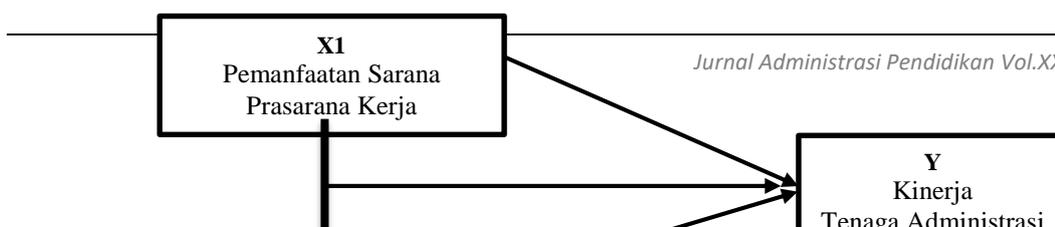
Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1) dan *Self Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) di SMP Negeri Se Kota Bandung

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah.

Analisis koefisien ganda dimaksudkan untuk mengetahui derajat keterkaitan atau hubungan antara Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. Untuk uji korelasi ini menggunakan rumus korelasi ganda. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 23 for Windows nilai korelasi diketahui hasil korelasi (R) sebesar 0,834 yang berarti bahwa terdapat korelasi ganda yang positif dari Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. Berdasarkan kriteria harga koefisien korelasi r hitung 0,834 menunjukkan tingkat hubungan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ganda positif yang sedang antara Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri Se Kota Bandung. Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y . Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan Variabel *Self Capacity Building* secara bersama-sama

memiliki signifikansi positif terhadap Variabel Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri Se Kota Bandung. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1) dan variabel *Self Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan variabel *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri Se Kota Bandung adalah sebesar 0,695 atau 69,5 %. Artinya **Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dipengaruhi oleh variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* sebesar 69,5% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.** Rumus persamaan regresi antara variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah adalah $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$. Perhitungan dengan bantuan SPSS 23 for Windows diperoleh hasil dengan persamaan $Y = 0,319 + 0,820X_1 + 0,258X_2$, konstanta sebesar 0,319 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1), *Self Capacity Building* (X_2) maka Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) adalah 0,319. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,820 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja maka Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah akan meningkat sebesar 0,820, sementara *Self Capacity Building* (X_2) konstan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,258 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit *Self Capacity Building* (X_2) maka Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) akan meningkat sebesar 0,258 sementara Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja konstan.

Dari pemparan tersebut digambarkan struktur Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Bandung.



$$rX1y = 0,431^2 = 67,3\%$$

$$rX1X2y = 0,834^2 = 69,5\%$$

$$\leftarrow \epsilon = 30,5\%$$

$$rX2y = 0,405^2 = 16,4\%$$

Gambar 1. Hasil Interpretasi Penelitian X1, X2 dan Y

PEMBAHASAN

Pembahasan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan tidak akan terlepas dari peran tenaga administrasi sekolah. Oleh karena itu, jika kualitas dan kinerja tenaga administrasi sekolah yang rendah akan berdampak pada kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Melihat peran tenaga administrasi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, maka tenaga administrasi sekolah perlu meningkatkan kompetensinya secara terus menerus, terutama kompetensi yang terkait dengan tugas atau pekerjaan administratif, sehingga dengan kemampuannya itu tenaga administrasi sekolah dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh James P. Spillane dan Allison W. Kenney (2012, hal. 541) penelitian tersebut mengatakan betapa pentingnya peran dari administrasi sekolah sebagai keberhasilan pelaksana keberhasilan kebijakan dan program pemerintah. Meskipun demikian, untuk dapat menjalankan perannya secara optimal, tenaga administrasi sekolah tetap membutuhkan bantuan dari berbagai aspek, terutama bantuan-bantuan yang dapat mendukung peningkatan kinerjanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interview dengan beberapa tenaga administrasi sekolah di SMP Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bamdung, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya semangat kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Modal Sumber Daya Manusia, faktor ini terkait dengan kebiasaan dan perilaku seseorang, jika seseorang sudah terbiasa bekerja giat (cepat), maka dia akan terlihat lebih bersemangat daripada orang yang terbiasa bekerja lambat. Faktor ini juga terkadang dapat dipengaruhi oleh faktor usia dari tenaga administrasi sekolah tersebut, karena seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, tenaga

administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung berada pada usia tidak produktif yaitu 69% berada pada usia rentang 51 – 60 tahun.

2. Kepuasan materi dan non materi, faktor kepuasan yang didapat dari berusaha, kepuasan ini bisa bersifat materi ataupun non materi. Misalnya seseorang akan lebih bersemangat ketika ia mendapatkan uang yang lebih banyak dari pada biasanya. Hal ini terkait dengan kompensasi dan tunjangan yang didapatkan oleh para tenaga administrasi sekolah, berdasarkan hasil interview dari beberapa sumber tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung, mereka mengeluhkan ketidakadilan pemberian kompensasi dan tunjangan yang pemerintah berikan antara tenaga administrasi sekolah dan para guru.
3. Kesesuaian bakat dan minat, faktor kesesuaian bakat dan minat ini artinya orang akan lebih bersemangat bekerja apabila pekerjaannya sesuai dengan bakat yang dimilikinya dan disenanginya. Berbeda jika tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, tentunya pekerjaan juga kurang baik. Hal tersebut terindikasi dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa 51% dari jumlah tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung hanya berpendidikan Sekolah Menengah Atas yang tak jarang tidak mahir dalam menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi.

Pemerintah tentunya sebagai lembaga tertinggi, harus selalu berusaha untuk meningkatkan semangat kerja semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuan yang wajar. Beberapa cara untuk meningkatkan semangat kerja baik yang berupa materi atau non material antara lain : gaji yang cukup, kebutuhan rohani, menciptakan suasana santai, penempatan

posisi karyawan, pemberian insentif yang sesuai, dan fasilitas yang memadai.

Begitu pula teori yang dinyatakan oleh Tohardi (2002, hlm. 54) menyatakan bahwa ada lima alasan pentingnya semangat kerja bagi organisasi atau perusahaan yaitu: (1) dengan adanya semangat kerja yang tinggi dari karyawan maka pekerjaan yang diberikan akan dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat dan lebih cepat, (2) dengan semangat kerja yang tinggi tentunya dapat mengurangi angka absensi (bolos) atau tidak bekerja karena malas, (3) dengan semangat kerja yang tinggi pihak organisasi atau perusahaan memperoleh keuntungan dari sudut kecilnya angka kerusakan, (4) dengan semangat kerja yang tinggi otomatis membuat pekerja atau karyawan akan merasa betah (senang) bekerja, dan (5) dengan semangat kerja yang tinggi juga dapat mengurangi angka kecelakaan.

Pembahasan Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja

Sarana Prasarana Pendidikan, dalam hal ini sarana prasarana kerja administrasi sekolah sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan yang mengacu pada standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya penyediaan sarana yang belum memadai atau lengkap. Permasalahan sarana prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses kerja tenaga administrasi sekolah, karena disamping menjadikan pekerjaan lebih ringan, tentunya semua sarana prasarana itu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi. Seringkali dalam pemenuhan sarana prasarana ditentukan oleh pihak sekolah bersama komite sekolah berdasarkan pada keinginan dan kebutuhan sekolah masing-masing. Bagi beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung yang telah memenuhi sarana prasarannya akan meningkatkannya agar lebih baik lagi. Hal tersebut merupakan hal yang wajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kerja tenaga administrasi sekolah.

Adapun permasalahan yang sering timbul adalah tidak terkendalinya rencana yang diprogramkan oleh pihak sekolah dengan harapan untuk memenuhi keinginan secara maksimal yang sering kali kurang efektif karena tidak langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja para tenaga administrasi sekolah yang bersangkutan, hal ini bisa terjadi karena tidak

adanya standarisasi yang diharuskan untuk dipenuhinya. Bagaimanapun juga peningkatan kualitas tenaga administrasi sekolah memang bukan hal yang mudah, terutama jika alokasi anggaran pendidikan di suatu daerah belum memungkinkan untuk mencapai angka ideal. Oleh karena itulah, berbagai alternatif kebijakan bersifat efektif dan efisien, seperti peningkatan sarana prasarana secara partisipatif yang juga mengikut sertakan kearifan lokal daerah, peningkatan pengawasan terpadu stake holder pendidikan dan pemerintah daerah berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pendidikan.

Pembahasan Self Capacity Building

Dalam elemen *self capacity building*, tenaga administrasi sekolah merupakan bagian yang berada pada level individual dan level organisasi. Hal ini karena berkaitan dengan pelaksanaan tenaga administrasi sekolah sebagai individu dan bagian dari sebuah sekolah dalam melaksanakan tugas dan kemampuan dalam kinerja administrasi sekolah. Penerapan *self capacity building* pada tingkat individu merupakan bagian yang di dalamnya terdapat peningkatan pengetahuan dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan kegiatan lainnya yang sejenis. Dalam tingkat individu juga penerapannya dapat berupa pengembangan pada kemampuan tenaga administrasi sekolah yang dapat meningkatkan kinerja.

Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Matseliso (2008, hlm. 1112), adanya interaksi dan kolaborasi dalam program *self capacity building* secara berkelanjutan mempunyai dampak yang baik dalam bidang pendidikan. Kenyataan itu telah memberikan ilustrasi bagaimana beberapa sekolah, dan guru pada khususnya, telah berhasil membuat kesempatan untuk belajar menjadi lebih baik dan melanjutkan pendidikan di lingkungannya meskipun dengan keterbatasan kapasitas individu masing-masing.

Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rev. John Karihe, Prof. Namusonge, dan DR. Mike Iravo (2015, hlm. 525) menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian tersebut merekomendasikan

para pemangku kebijakan publik untuk lebih memperhatikan peningkatan penyediaan fasilitas kerja yang diperlukan untuk karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas tempat kerja adalah kontributor utama stres kerja dan akibatnya mempengaruhi kinerja karyawan. Oleh karena itu peningkatan penyediaan fasilitas yang diperlukan di tempat kerja karena akan berdampak terhadap peningkatan kinerja para karyawan. Penelitian tersebut juga menjelaskan stres karyawan dapat dipicu dari kurangnya penyediaan fasilitas tempat kerja dan sumber daya seperti beban kerja yang wajar, kantor yang memadai ruang, peralatan dan bahan untuk melakukan tugas-tugas sesuai prosedur perusahaan, dan cukup waktu untuk melakukan tugas.

Penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Didi Hartono (2014, hlm. 142) menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai karena sarana prasarana dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja pegawai. Oleh karena itu pentingnya sarana prasarana kerja yang baik dan dapat digunakan dalam melaksanakan pekerjaan sedangkan lingkungan kerja harus selalu diperhatikan agar tetap terjaga keyamanannya, lingkungan lingkungan kerja yang baik tentunya akan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi pegawai untuk bekerja dan beraktivitas sehingga akan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja pegawai, sehingga pentingnya penyediaan sarana prasarana yang sesuai dengan standar kerja dan dapat berfungsi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan pegawai baik berupa gedung perkantoran maupun alat pekerjaan seperti komputer, alat tulis, jaringan internet dan lain-lainnya.

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana kerja bukan sekedar unsur penunjang bahkan bisa menjadikan kunci kesuksesan dari sebuah optimalisasi suatu pekerjaan yang tentu akan berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan sebuah organisasi.

Pengaruh Self Capacity Building terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, *self capacity building* cukup berperan penting bagi peningkatan kinerja tenaga administrasi sekolah. Dengan adanya *self capacity building* yang dilakukan oleh para tenaga administrasi sekolah maka secara tidak langsung kemampuan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan dapat bertambah yang tentunya sesuai dengan perkembangan dunia kerja ilmu

keadministrasian yang semakin kompleks. Hal ini sependapat dengan Kaniaru (2002, hlm. 56) menegaskan bahwa definisi dari pengembangan kapasitas itu sendiri merupakan pembangunan kemampuan, hubungan antar pekerja, dan nilai yang dapat memudahkan organisasi atau individu dalam meningkatkan kemampuan mereka dan mampu mengembangkan cara untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan mempererat jalinan antara para pekerja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh GreenLee (2010, hlm. 401) penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan guru dalam pengembangan *self capacity building* pada ranah kepemimpinan baik yang diikuti oleh guru maupun kepala sekolah mempunyai pengaruh dalam perubahan pembelajaran di sekolah yang menjadi lebih efektif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran penguasaan kompetensi guru dalam belajar bahasa di sekolahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penguasaan materi, metode, dan penyiapan bahan belajar berpengaruh pada pengembangan dan pembiasaan belajar yang baik bagi guru itu sendiri, dan seharusnya dibutuhkan program pengembangan bagi para guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya.

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa *self capacity building* bisa menjadi suatu alternatif dalam meningkatkan kinerja seseorang yang tentu akan berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan sebuah organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Brown dan Rainer Rohdewohld (2005, hlm. 11) yang mendefinisikan "*Capacity building is a process that increases the ability of persons, organisations or system to meet its stated purposes and objectives*". Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa Pengembangan Kapasitas adalah suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Hal tersebut sejalan dengan Morgan (2006, hlm. 58), yang mengemukakan pengembangan kapasitas adalah proses yang dialami oleh individu, kelompok dan organisasi untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam melaksanakan fungsi mereka dan mencapai hasil yang diinginkan. Dari pengertian tersebut dapat memberi penekanan pada dua hal penting: 1) pengembangan kapasitas sebagian besar berupa proses pertumbuhan dan pengembangan internal, dan 2) upaya-upaya pengembangan kapasitas haruslah berorientasi pada hasil. Tujuan utama pengembangan kapasitas

diri itu sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar dapat melaksanakan fungsi-fungsi esensial, baik dalam memecahkan masalah, menetapkan dan mencapai tujuan, dan mengerti serta bisa menangani kebutuhan pengembangan diri mereka dalam suatu lingkungan yang lebih luas secara berkelanjutan.

Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan Self Capacity Building terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Bandung. Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dipengaruhi oleh variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* sebesar 69,5% sedangkan selebihnya 30,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Misalnya faktor kepemimpinan, faktor kualitas kerja, faktor motivasi, dan lain-lain.

Sebagai sebuah sistem, sekolah terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Satu di antara komponen tersebut adalah tenaga administrasi sekolah di jenjang sekolah dasar dan menengah. Tenaga administrasi sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan organisasi pendidikan yang pada gilirannya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peran tenaga kependidikan memang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi peranannya cukup penting dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar dan pelayanan pendidikan.

Tenaga administrasi merupakan salah satu jenis tenaga kependidikan yakni adalah tenaga di luar tenaga pengajar yang tugasnya mempersiapkan dan memperlancar pelaksanaan pendidikan baik secara teknis maupun manajerial. Keberadaan tenaga administrasi sekolah akan sangat mendukung peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan. Kompetensi tenaga administrasi sekolah sangat diperlukan bagi kelangsungan mutu sekolah dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pemenuhan standar kualifikasi dan kompetensi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan

dapat dilakukan dengan beberapa cara. Walaupun hubungan antara mutu pendidikan sebuah sekolah dengan kinerja tenaga administrasi sekolah merupakan hubungan yang bersifat tidak langsung, namun harus diakui bahwa kinerja pegawai tata usaha sekolah turut mempengaruhi mutu pendidikan sebuah sekolah. Karenanya, upaya peningkatan mutu pendidikan juga harus menyentuh peningkatan kinerja tenaga administrasi sekolah agar mereka bisa memberikan kontribusi yang lebih besar bagi peningkatan mutu pendidikan di sebuah sekolah.

Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja dan *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri Kota Bandung tidak terlepas dari konsep teori kinerja yang dipengaruhi beberapa faktor. Seperti yang dijelaskan oleh Sutermeister (1976, hlm. 11), Kinerja atau *performance* dipengaruhi oleh 2 unsur yaitu *motivation* dan *ability*. Unsur-unsur yang ada dari motivasi yaitu *physcal conditions, individuals psychological social egoistic, formal organization, informal organization (groups)*. Unsur dari *ability* yaitu *skill* dan *knowledge*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja dari unsur *motivation* (motivasi) yaitu dilihat dari *physcal conditions* atau kondisi fisik, yaitu yang termasuk didalamnya adalah saran pra sarana kerja.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja dari unsur *ability* (kemampuan) adalah *Self Capacity Building*. Pada prosesnya, *capacity building* merupakan sebuah pengembangan yang akan menuntut kegiatan sebuah organisasi mencapai tujuannya, hal tersebut seperti yang dijelaskan Matachi (2006, hlm. 4) yang mengatakan bahwa : "*Capacity building is a process by wich individuals, groups, institutions, organizations and societies enhance their abilities to identify and meet development challenges in a sustainable manner*". Maksud dari pernyataan tersebut merupakan pengertian dari pengembangan kapasitas yang dapat diartikan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi, dan sebuah institusi untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan yang berkelanjutan.

Dalam *self capacity builing* secara tidak langsung mempersiapkan interaksi antar individu, hal tersebut seperti dipaparkan oleh Matachi (2006, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa : *Any self capacity building activity, including training workshop and country projects, should make an effort to build capacity of stakeholders from*

different groups of society, and provide a platform for these groups to interact with each other.

Untuk itu kemajuan suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan tergantung dari kemampuan personil administrasinya. Kemajuan sekolah tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah yang profesional adalah tenaga administrasi sekolah yang memiliki kemampuan dan ketampilan secara profesional yang didapatkan secara terus menerus dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Guna meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah maka tenaga administrasi sekolah perlu melaksanakan serangkaian upaya yang mengarahkan tenaga administrasi sekolah pada peningkatan

kemampuan, kecakapan atau keterampilan untuk melaksanakan administrasi sekolah.

Seiring perubahan sistem administrasi sekolah yang sering berubah baik dari segi *software* atau aplikasi maupun petunjuk teknisnya, maka tenaga administrasi sekolah dituntut untuk dapat meng-*upgrade* dan menyesuaikan perubahan tersebut, hal ini dimaksudkan agar dapat menyesuaikan perubahan tersebut. Oleh sebab itu, tenaga administrasi sekolah perlu melakukan upaya-upaya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal administrasi sekolah. Dengan *self capacity building* yang dilakukan oleh para tenaga administrasi sekolah guna meningkatkan profesionalitas tenaga administrasi sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Bandung secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi Hal ini dapat diketahui dari dimensi-dimensi variabel ini, yaitu: Pertama, loyalitas mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Kedua, semangat kerja mencapai skor rata-rata yang tinggi. Ketiga, prakarsa yang mencapai skor rata-rata yang tinggi. Keempat, tanggung jawab yang mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Kelima, pencapaian target yang mencapai skor rata-rata yang tinggi. Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Bandung secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari indikator variabel ini, yaitu: Pertama, efisiensi mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Kedua, efektivitas mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Ketiga, administratif mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Keempat, Peralatan atau perlengkapan kantor (*office supplies*) mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Kelima, mesin-mesin kantor (*office machine*) mencapai skor rata-rata yang tinggi. Keenam, mesin komunikasi kantor (*office communication machine*) mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Ketujuh, Perabot kantor (*office furniture*) mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Kedelapan, Interior kantor (*office arrangement*) mencapai skor rata-rata yang tinggi. Kesembilan, Tata ruang kantor (*office lay*

out) mencapai skor rata-rata yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Sarana Prasarana Kerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Bandung telah memberikan kontribusi yang baik sebagai fasilitas penunjang dalam proses kerja. *Self Capacity Building* yang dilakukan oleh para tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Bandung secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari indikator-indikator variabel ini, yaitu: Pertama, *workshop* mencapai skor rata-rata yang tinggi. Kedua, seminar mencapai skor rata-rata yang tinggi. Ketiga, *course* (kursus) mencapai skor rata-rata yang tinggi. Keempat, *Co-operative collegial development* mencapai skor rata-rata yang tinggi. Kelima, *Skill development model* mencapai skor rata-rata yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *self capacity building* yang dilakukan oleh para tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung sudah cukup baik, dengan demikian kemampuan dan pengetahuan para tenaga administrasi sekolah dapat terus bertambah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana Prasarana Kerja memberikan manfaat yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Administrasi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik Sarana Prasarana Kerja yang tersedia maka Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah akan semakin efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyenti (2013). Pemberdayaan Pegawai Tata Usaha Dalam Rangka Meningkatkan Layanan Administratif. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vo 1 (1), 9 -13.
- Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arum, Wahyu Sri Ambar. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jakarta:CV. Multi Karya Multi
- Brown, Rainer Rohdewohld (2005). *Measuring Capacity Building*. Carolina Population Centre/University of North Carolina: Chapel Hill
- Greenlee B.J. (2010). Building Teacher Leadership Capacity through Educational Leadership Program. *Journal of Reasearch for Educational Leaders JREL*, 4 (1), hlm. 44 – 74
- Hartono, Didi. 2014. *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, Kindai*. 10 (2), 142-155.
- Hazel Callaghan. (2011). Raising Standards Improving Lives : The Office for Standards in Education: *Journal Ofsted Raising Standards Improving Lives*, 3(2), hlm 10-12.
- James P. Spillane & Allison W. Kenney. (2012). School administration in a changing education sector the US experience: *Journal of Educational Administration*, 50(5), hlm. 541-561.
- Kaniaru, D, Kunbao Xia, dkk. (2002). *Capacity Building for Sustainable Development*. UNEP Division of Communications and Public Informantion.
- Matachi. (2006). *Capacity Building Framework UNESCO-IICBA*. Addis Ababa: United Nations Economic Commission for Africa
- Matseliso, L.M & Loyiso C.J. (2008). Self Capacity Building for Teaching and Learning in Environmental Education - The Role of Public/Private Partnerships in the Mpumalanga Prvince of South Africa. *Journal International Cooperation in Education*, 1 (3), hlm.. 39 – 54
- Morgan, Peter. (2008). *The Concept Of Capacity*. England: European Centre For Development Policy Management.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah
- Rev. John Karihe, Prof. Namusonge, DR. Mike Iravo. (2015). Work Facilities as a Determinant of Occupational Stress and Employee Performance. *International Journal of Science and Research*, 4(5), hlm. 1925 – 1930
- Sartini. 2010. Kinerja Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuaruan (SMK) PGRI Se DKI Jakarta, *Jurnal Sosio E-Kons*, 2 (3), 24 – 54.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv Alfabeta
- Sutermeister. (1976). *People and Productivity*. Amerika: Library of Congress Cataloging in Publication Data
- Tartini dan Zulkifli. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Tenaga Administrasi SMA/MA/SMK Di Kabupaten Belitung. *EKSIS*, 11 (2), 151 – 164.
- Tohardi Ahmad, (2002), *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.

Sistem Informasi pada Administrasi UMKM

Aldila Dinanti¹, Ginanjar Adi Nugraha²

aldiladinanti88@gmail.com¹, andjaradinugraha@gmail.com²

Universitas Jenderal Soedirman¹, Universitas Wijayakusuma²

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia generate large amounts of GDP, so MSMEs are an important part of the Indonesian economy. As an important part of the economy, technological trends in the industrial revolution era 4.0 have had to contribute a lot in the development of micro small and medium enterprises. Technology trends in the industrial revolution era 4.0 are in data exchange and data automation. This will certainly greatly help the business administration process that exists in micro, small and medium enterprises. Another phenomenon that occurs in the field is that there are many Indonesian small and medium micro business operators who have not carried out administrative records on an ongoing basis and have neatly organized archiving. So that researchers have the aim to find out what kind of information system that is expected by small and medium micro businesses so that they are able to assist the administration of micro and small businesses through qualitative methods by asking a number of open questions so that it is known that the information system is automated using simple language is expected to be very helpful for entrepreneurs in managing their business administration.

Keywords: Information System, Administration, MSME's.

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia mampu menghasilkan PDB dalam jumlah besar, sehingga UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. Sebagai bagian penting dari perekonomian, tren teknologi pada era revolusi industri 4.0 sudah harus berkontribusi banyak dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Tren teknologi pada era revolusi industri 4.0 berada pada pertukaran data dan otomatisasi data. Hal tersebut tentu akan sangat membantu proses administrasi bisnis yang ada pada usaha mikro kecil dan menengah. Fenomena lain yang terjadi dilapangan ialah banyak para pelaku usaha mikro kecil dan menengah Indonesia yang belum melakukan pencatatan administrasi secara berkelanjutan dan memiliki pengarsipan yang tertata rapi. Sehingga peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui sistem informasi seperti apa yang diharapkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu untuk membantu administrasi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah melalui metode deskriptif analitis. Berdasarkan metode tersebut, diketahui bahwa sistem informasi yang terotomatitasi dengan menggunakan bahasa dan cara sederhana sangat diharapkan pelaku UMKM untuk membantu mengelola administrasi bisnisnya.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Administrasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai peran sangat penting dan strategis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai roda perekonomian negara memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Laju perekonomian Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, menjadikan UMKM sebagai penopang kegiatan ekonomi. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Saat ini ,UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34 persen. Berdasar atas pencapaian tersebut, pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan strategis yang memfokuskan atas perkembangan UMKM. Salah satu cara pengembangan UMKM pada era revolusi industri 4.0 adalah dengan menerapkan sistem administrasi data yang mengalami pertukaran serta terotomatisasi untuk membantu mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien. Kementerian koperasi dan UKM terus mengingatkan para pelaku UMKM untuk tertib administrasi dan pembukuan agar memiliki daya saing yang tinggi.

Fenomena lain yang didapati dilapangan adalah masih banyaknya UMKM yang tidak tertib administrasi dan pembukuan karena keterbatasan pengetahuan dan tenaga kerja untuk mengelola pembukuan tersebut. Hal tersebut membuktikan banyaknya UMKM yang terhambat bahkan tertinggal dalam pengembangan bisnisnya karena ketidaktertibannya dalam administrasi dan pembukuan menjadikannya tidak dapat mengetahui seberapa jelas posisi keuangan dan keuntungan untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam bisnisnya. Permasalahan administrasi ini banyak menjadikan pelaku UMKM gagal dalam menjalankan serta memperbesar skala usahanya.

Peran sistem administrasi yang terintegrasi pada era revolusi industri 4.0 diharapkan dapat membantu para pelaku usaha UMKM dalam tertib administrasi dan pembukuan sehingga dapat membantu para pemilik UMKM dalam mengambil berbagai macam keputusan strategis untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

B. LANDASAN TEORI

1. Sistem Informasi

Menurut Kertahadi (2007) Sistem informasi menjadi alat penyajian data informasi dengan berbagai bentuk agar bermanfaat untuk penerima dan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional perusahaan dalam pelayanan sinergi organisasi dalam proses pengendalian pengambilan keputusan. Dalam sistem informasi terdapat delapan komponen sistem informasi yaitu a) komponen input merupakan suatu data yang masuk diproses demi memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapi para pengguna sistem-informasi, b) komponen model dimana komponen input masuk ke sistem lalu diproses di komponen model, c) komponen output biasa disebut sebagai luaran hasil informasi yang memiliki kualitas bisa menjadi dokumentasi untuk semua tingkat manajemen, d) komponen teknologi sebagai alat dan semua alur sistem informasi yaitu input, menjalankan fungsi model, menyimpan dan mengakses data yang masuk dan menghasilkan output yang mempunyai kualitas tinggi.e) komponen perangkat keras sebagai suatu media penyimpanan vital bagi sistem informasi, yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung basis data atau lebih mudah dikatakan sebagai sumber data dan informasi guna mempermudah dan memperlancar proses kerja dari sistem informasi.f) Komponen perangkat lunak sebagai media mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari perangkat keras untuk menciptakan suatu informasi.g) Komponen basis data sebagai kumpulan data yang saling berkesinambungan data satu dengan yang lain, yang disimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk proses manipulasi. Data disimpan dalam basis data untuk keperluan informasi. h) komponen kontrol perlu dirancang dan diterapkan untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah dan dapat langsung diatasi dengan cepat

Suatu Sistem di dalam organisasi dapat mempertemukan kebutuhan pengolahan, transaksi dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang berupa laporan laporan yang diperlukan. Dari definisi tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan prosedur organisasi yang bertujuan memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Data merupakan bentuk yang masih mentah belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi. Data dapat berbentuk simbol-simbol semacam huruf, angka, bentuk suara, sinyal, gambar dan lain-lain. Informasi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi. Informasi yang berkualitas harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan. Akurat diartikan bahwa informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan. Tepat pada waktunya dapat diartikan bahwa informasi harus tepat waktu tidak boleh terlambat. Relevan dapat diartikan informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Fungsi sebuah informasi adalah memberikan pengetahuan kepada pemakainya, mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Administrasi

Administrasi dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Administration* yang secara harfiah berarti "Pengaturan". Menurut Soewarno (1996) administrasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi catat-mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Menurut Sondang P Siagian (2001) menyatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal senada juga disampaikan oleh Liang Gie (2004) yang menyampaikan bahwa administrasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Poerwanto (2006) Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Unsur-unsur yang mendukung proses administrasi adalah:

- a. Dilakukan oleh dua orang atau lebih
- b. Memiliki Tujuan
- c. Memiliki Tugas yang hendak dilaksanakan
- d. Memiliki peralatan dan perlengkapan

3. UMKM

Definisi UMKM yang diatur oleh Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 menyebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

a. Kriteria UMKM

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan usaha perorangan maupun badan yang dikategorikan berdasarkan jumlah aset dan omset yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

1) Usaha Mikro :

Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) $Aset \leq Rp50.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

b) $Omzet \leq Rp300.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a) $Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau

b) $Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) $Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) $Rp2.500.000.000,00 < Omzet \leq Rp50.000.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Klasifikasi UMKM

Dalam Perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Berikut ini klasifikasi UMKM

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bersifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki Jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

c. Karakteristik Usaha Mikro

Menurut Pandji, 2010 menyatakan bahwa secara garis besar, sektor usaha mikro memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem Pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Pembukuan sering sekali tidak *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.;
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.;
- 3) Modal terbatas.;
- 4) Pengalaman manajerial yang mengelola perusahaan masih sangat terbatas.;
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisien jangka panjang
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.;dan
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi yang berstandar dan harus transparan.

d. Peluang Bisnis UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran pertumbuhan yang penting baik di kota-kota besar dan pertumbuhan di pedesaan. Berikut Peran Penting UMKM:

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemetaan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional.

- 2) Krisis tahun 1998; tahun 2008-2009 UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis.
- 3) UMKM juga sangat membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru
- 4) UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat.
- 5) UMKM di Indonesia sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri.

e. Kendala Bisnis UMKM

Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi di sektor UMKM

1) Internal

a) Modal

- (1) Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan.;
- (2) Kendala Administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara sederhana dan manual.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

- (1) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk
- (2) Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.;
- (3) Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana.;
- (4) Kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji
- (5) Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

2) Eksternal

a) Iklim usaha masih belum kondusif

- (1) Koordinasi antar stakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.;
- (2) Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi usaha tinggi , infrastuktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM

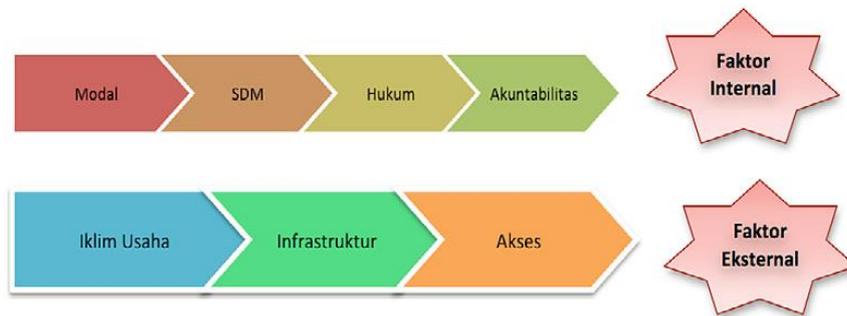
b) Infrastruktur

- (1) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutam berhubungan dengan alat-alat teknologi
- (2) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana;

c) Akses

- (1) Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah;
- (2) Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan
- (3) Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah,terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal lebih besar

Gambar



Sumber:

C. HASIL

Desain atau rancangan penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.. desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dan membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data (Jogiyanto,2018). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Sugiyono (2016) metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Peneliti melakukan serangkaian proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang belum melakukan tertib administrasi dan pembukuan. Berdasarkan rangkaian proses tersebut, para pelaku umkm senantiasa berusaha tertib administrasi dan pembukuan untuk membantunya dalam mengambil berbagai macam keputusan bisnis atas keberlangsungan usahanya. Pelaku UMKM menyadari betul bahwa untuk menjalankan serta memperluas usahanya sangat memerlukan administrasi dan pembukuan yang tertib. Namun kendala seperti ketersediaan waktu, tenaga kerja, pengetahuan menjadi halangan besar para pelaku UMKM untuk melakukan tertib administrasi dan pembukuan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa sistem pembukuan yang relatif sederhana bahkan cenderung tidak mengikuti kaidahnya. Harapan lain yang tentu sangat diharapkan oleh para pelaku UMKM di era revolusi industri 4.0 ini ialah

tersedianya sistem informasi yang dapat membantu mereka meminimalisir kendala yang ada untuk melakukan tertib pembukuan.

Penggalian informasi mendalam terus dilakukan untuk mengetahui sistem informasi yang diharapkan pelaku UMKM menuju tertib administrasi dan pembukuan. Pelaku UMKM mengharapkan sistem informasi tersebut dapat diakses semudah dan secepat mungkin dalam era revolusi industri yang sudah pada tahap 4.0. Kemudahan dan kecepatan akses tersebut diharapkan atas tersedianya fitur yang menarik dengan harapan bahwa pengguna sistem informasi tersebut bisa dengan mudah mengingat dan memahami cara mengoperasikannya. Kemudahan dan kecepatan akses tersebut juga perlu didukung dengan penggunaan bahasa sederhana yang mudah untuk dipahami pengguna sistem informasi tersebut yakni pelaku UMKM.

Selain kemudahan akses, sistem informasi yang terotomatisasi juga sangat diharapkan keberadaannya oleh pelaku UMKM. Sistem informasi yang terotomatisasi tersebut dimaknai sebagai sistem informasi yang praktis bahkan efektif dan efisien karena dinilai mampu mengotomatisasi siklus administrasi dan pembukuan secara manual.

D. PENUTUP

Setelah dilakukan serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tertibnya administrasi dan pembukuan pada pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 dihasilkan bahwa pelaku UMKM mengharapkan ketersediaan sistem informasi yang terotomatisasi dan memiliki kemudahan akses melalui tampilan fitur-fitur yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Sebaiknya sistem informasi tersebut dapat tersedia untuk dapat membantu para pelaku UMKM dalam membuat keputusan-keputusan bisnis strategisnya. Keputusan bisnis yang diambil atas tersedianya sistem informasi tersebut sangat diharapkan membantu pelaku UMKM dalam menjalankan dan memngembangkan usahanya.

Daftar Pustaka

Jogiyanto. 2018. Strategi Penelitian Bisnis. Andi Offset. Yogyakarta.

Panji, Anoraga. 2010. Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta. PT Dwi Chandra Wacana.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). 2015

<https://dosenit.com/kuliah-it/sistem-informasi/pengertian-sistem-informasi-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 jam 20.00

<https://inspirilo.com/pengertian-administrasi/> diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 jam 20.30

<http://repository.unpas.ac.id/10033/4/BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 jam 21.00

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/umkm-sumbang-60-persen-ke-pertumbuhan-ekonomi-nasional> diakses pada tanggal 25 September 2019 jam 04.00 WIB